

عشر وصايا للوقاية من الوباء

10 WASIAT PERLINDUNGAN DIRI DARI WABAH

PROF. DR. ABDURRAZZAQ BIN ABDULMUHSIN AL-BADR حفظه الله

SHAHIHFIQIH

10 WASIAT PERLINDUNGAN DIRI DARI WABAH

Oleh: Prof. Dr. Abdurrazzaq bin Abdulmuhsin al-Badr

Sumber: al-badr.net/ebook/189

Penerjemah: Tim ShahihFiqih

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah yang mampu mengabulkan doa orang-orang yang sedang kesusahan ketika ia berdoa kepada-Nya. Rabb yang mampu memberikan pertolongan kepada orang-orang yang sedang dilanda kesedihan ketika ia menyeru-Nya. Rabb yang mampu menghilangkan segala keburukan. Rabb yang mampu memberikan jalan keluar dari segala bencana.

Hati tidak akan hidup kecuali dengan berdzikir mengingat-Nya. Semua hal tidak akan terjadi kecuali setelah ada izin dari-Nya. Tidak ada seorang pun yang mampu selamat dari apapun yang dibenci kecuali dengan rahmat-Nya. Tidak ada satu pun yang dapat dijaga kecuali dengan perlindungan-Nya.

Harapan tidak akan dapat diraih kecuali dengan kemudahan dari-Nya. Kebahagiaan tidak akan digapai kecuali dengan ketaatan kepada-Nya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah, Rabb semesta alam. Sesembahan orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang belakangan. Dialah pengurus langit dan bumi tanpa henti.

Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Diutus dengan membawa kitab yang sangat jelas. Diutus diatas jalan yang lurus. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan atasnya, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Amma ba’du,

Ketakutan manusia meningkat pada akhir-akhir ini disebabkan karena adanya sebuah wabah yang bernama corona (COVID-19), maka ku sebutkan beberapa wasiat yang semoga bermanfaat untuk bekal menghadapinya.

Aku memohon kepada Allah ﷻ agar mengangkat musibah dan bencana dari kita dan kaum muslimin secara umum. Begitu juga agar Allah menghilangkan malapetaka dan segala kesulitan yang ada. Dan agar Allah menjaga kita semua sebagaimana Ia telah menjaga hamba-hamba-Nya yang shalih. Sungguh Dia-lah yang mengurusi ini semua dan Maha Mampu atas segalanya.

Wasiat Pertama: Berdoa Sebelum Terjangkiti Wabah

Wasiat pertama ini berdasarkan hadits Utsman bin Affan رضي الله عنه, beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang membaca

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ العَلِيمُ

Bismillaahil-ladzii laa yadhurru ma'as-mihi syai-un fil-ardhi wa laa fis-samaa' wa huwas-samii'ul-'aliim

(Dengan menyebut nama Allah, yang dengan disebutkan nama-Nya tidak akan ada sesuatu apapun di langit dan di bumi yang dapat membahayakan. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)

3x diwaktu sore maka tidak akan terkena musibah yang datang dengan tiba-tiba hingga ia masuk waktu pagi. Dan barangsiapa membacanya 3x diwaktu pagi maka ia tidak akan terkena musibah yang datang dengan tiba-tiba sampai masuk waktu sore"[1].

Wasiat Kedua: Memperbanyak Doa Nabi Yunus ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ

1 HR. Abu Dawud no. 5088 dan lainnya

مِنَ الظَّالِمِينَ * فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

“Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah. Ia menyangka bahwa Kami (Allah) tidak akan menyulitkannya. Maka ia pun berdoa dalam kegelapan

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Laa ilaa-ha illaa anta sub-haanaka innii kuntu minadh-dhalimin

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau saja, Engkau Maha Suci, sungguh hamba benar-benar termasuk orang yang zalim)

Maka Kami kabulkan doanya. Kami juga menyelamatkannya dari kesedihan. Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman”[2].

2 QS. Al-Anbiya: 87-88

Terkait tafsir ayat, “Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman”, Al-Hafidz Ibnu Katsir ﵀ berkata: "Maksudnya (keutamaan tersebut akan didapat) ketika orang-orang yang tertimpa kesulitan mau berdoa kepada Kami (Allah) dengan perasaan inabah (kembali). Terlebih lagi apabila mereka membaca doa tersebut ketika musibah telah datang”[3].

Kemudian Ibnu Katsir ﵀ membawakan sebuah hadits, bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Doa Dzun Nun tatkala berada di dalam perut ikan adalah

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Laa ilaa-ha illaa anta sub-haanaka innii kuntu minadh-dhalimin

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau saja, Engkau Maha Suci, sungguh hamba benar-benar termasuk orang yang zalim)

Tidaklah ada seseorang pun yang berdoa dengan doa tersebut terkait suatu hajat atau keinginan kecuali pasti

3 Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim pada surat Al-Anbiya: 88

Allah akan mengabulkannya”[4].

Ibnul Qoyyim ﵀ menjelaskan tentang rahasia doa ini dalam kitab beliau “Al-Fawaid”. Beliau berkata:

“Tidak ada yang melebihi tauhid dalam menolak berbagai kesulitan dunia. Atas dasar inilah, doa untuk menghilangkan kesusahan sering kali menggunakan tauhid[5]. Doa Nabi Yunus ﵇, yang kebuntuan akan dibukakan oleh Allah dengan sebab doa tersebut, juga menggunakan tauhid. Kesyirikanlah yang menjerumuskan orang-orang ke dalam kesusahan, dan hanya tauhidlah yang dapat menyelamatkan mereka darinya. Sehingga tauhid merupakan amalan yang digunakan oleh seorang hamba untuk berlindung, bernaung, bertameng, dan memohon pertolongan. Wabillahitaufiq”[6].

4 HR. Ahmad no. 1462 dan At-Tirmidzi no. 3505

5 Tauhid di sini adalah kalimat-kalimat yang semakna dengan “laa ilaaha illallaah”

6 Al-Fawaid hal 53

Wasiat Ketiga: Berdoa Memohon Perlindungan dari Cobaan yang Berat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ البَلاَءِ ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ ، وَسُوءِ القَضَاءِ ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاء

Allaahumma innii a'uudzu bika min jahdil balaa', wa darakisy-syaqaa', wa suu-il qadha', wa syamaatatil-a'da'

(Ya Allah hamba berlindung kepada-Mu dari cobaan yang berat, kesengsaraan yang sangat, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh)[7].

Wasiat ketiga ini berdasarkan sebuah hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau pernah bercerita:

كان رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ

7 Bagian ini ditambahkan oleh tim shahihfiqih. Untuk memudahkan kaum muslimin mengamalkan doa ini.

البلاءِ، ودَرَكِ الشَّقاءِ، وَسُوءِ القضاءِ، وشَماتَةِ الأَعدَاءِ

“Dahulu Rasulullah ﷺ sering meminta perlindungan kepada Allah dari beratnya cobaan, kesengsaraan yang sangat, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh”[8].

Dalam riwayat yang lain dari Abu Hurairah رضي الله عنه juga, Nabi ﷺ bersabda:

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ البَلاءِ، ودَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ القَضَاءِ، وشَماتَةِ الأعداءِ

“Berlindunglah kalian kepada Allah dari beratnya cobaan, kesengsaraan yang sangat, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh”[9].

8 HR. Al-Bukhari no. 6347
9 HR. Al-Bukhari no. 6616

Wasiat Keempat: Senantiasa Membaca Doa Keluar Rumah

Wasiat keempat ini berdasarkan sebuah hadits dari Anas bin Malik ﵁, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Apabila seseorang keluar dari rumahnya kemudian berdoa,

بِسْمِ اللَّهِ، تَـوكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Bismillaahi tawakkaltu 'alallahi, laa haula wa laa quwwata illaa billaah

(Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah semata)

Maka ketika itu akan dikatakan (kepadanya): 'Engkau telah mendapatkan petunjuk, diberikan kecukupan dan dijaga dari setan'; Setan-setanpun akhirnya menjauhinya. Salah satu dari setan berkata: 'Bagaimana mungkin kamu bisa menyesatkan orang yang telah mendapatkan petunjuk, dicukupi dan dilindungi?!'"[10].

10 HR. Abu Dawud no. 5095

Wasiat Kelima: Memohon Keselamatan Kepada Allah Pada Waktu Pagi dan Sore

Wasiat kelima ini berdasarkan hadits dari Abdullah bin Umar ﵄, beliau mengatakan: “Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan doa ini ketika pagi dan sore hari,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العَافِيَـةَ فـي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالْعَافِيَـةَ فِـي دِيْنِي وَدُنْـيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي،
اللَّهُمَّ اسْتُـرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِـي مِنْ
بَـيْنِ يَدَيَّ، وِمِنْ خَلْفِي، وعَنْ يَمِينِـي، وعَنْ شِمَالِي، ومِنْ
فَوْقِي، وأَعُوذُ بِعَظَمَـتِكَ أَنْ أُغْتالَ مِنْ تَحْتِـي

Allaahumma innii as-alukal-’aafiyah fid-dun-yaa wal aakhirah, allaahumma innii as-alukal ‘afwa wal ‘aafiyah fii diinii wa dun-yaaya wa ahlii wa maalii, allaahummastur ‘auraatii wa aamin rau’aatii, allaahummah fadhnii mim baini yadayya wa min

khalfii wa 'an yamiinii wa 'an syimaalii wa min fauqii wa a'uudzubika bi'adhamatika an ughtaala min tahtii

(Ya Allah sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku dan berilah keamanan pada rasa takutku. Ya Allah, jagalah aku dari arah depan, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku juga berlindung dengan keagungan-Mu dari bahaya tiba-tiba dari arah bawahku)"[11].

Wasiat Keenam: Memperbanyak Doa

Wasiat ini berdasarkan hadits Ibnu Umar ﵄, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَمَا سُئِلَ اللَّهُ شَيْئًا يَعْنِي أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ العَافِيَةَ

11 HR. Ahmad no. 4785, Abu Dawud no. 5074 dan selainnya

“Barangsiapa yang dibukakan untuknya pintu doa (taufik untuk berdoa) maka ia telah dibukakan pintu rahmat. Ketika Allah diminta, tidak ada yang melebihi kecintaannya terhadap doa meminta keselamatan”[12].

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللهِ بِالدُّعَاءِ

“Sesungguhnya doa itu bermanfaat pada sesuatu yang telah terjadi dan dari sesuatu yang belum terjadi, oleh karena itu berdoalah wahai hamba-hamba Allah”[13].

Wasiat Ketujuh: Menjauhi Tempat-Tempat Tersebarnya Wabah

Wasiat ini berdasarkan hadits Abdullah bin Amir رضي الله عنهما, bahwa Umar رضي الله عنه pernah berangkat pergi ke Syam, ketika beliau sampai di daerah Sargh datang berita bahwa

12 HR. At-Tirmidzi no. 3548
13 HR. At-Tirmidzi no. 3548

wabah telah tersebar di Syam. Abdurrahman bin Auf ﵁ pun mengabarkan kepada beliau bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِذا سَمِعْتُم به بأَرْضٍ فلا تَقْدَمُوا عليه، وإذا وَقَعَ بأَرضٍ وأنتُم بها، فلا تَخْرُجوا فِرارًا منه

“Apabila kalian mendengar wabah tersebar di suatu tempat maka janganlah kalian mendatanginya, begitu juga apabila terdapat wabah yang tersebar di suatu tempat dan kalian berada di tempat tersebut maka jangan keluar darinya untuk melarikan diri”[14].

Begitu juga berdasarkan hadits Abu Hurairah ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لا يُورِدُ الْمُمْرِضُ على الْمُصِحِّ

14 HR. Al-Bukhari no. 5729 dan Muslim no. 2219

“Janganlah kalian campurkan unta yang terinfeksi dengan unta yang masih sehat”[15].

Wasiat Kedelapan: Senantiasa Berbuat Kebaikan

Wasiat ini berdasarkan hadits Anas ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَعْرُوفُ إِلَى النَّاسِ يَقِي صَاحِبَهَا مَصَارِعَ السُّوءِ، وَالْآفَاتِ، وَالْهَلَكَاتِ، وَأَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ

“Perbuatan-perbuatan yang baik dapat menghindarkan pelakukanya dari kematian yang buruk, berbagai penyakit dan bencana. Orang yang berbuat kebaikan di dunia, di akhirat nanti ia akan dibalas dengan kebaikan pula”[16].

15 HR. Al-Bukhari no. 5774 dan Muslim no. 2221
16 HR. Al-Hakim no. 429

Ibnul Qoyyim ﷀ berkata: “Diantara obat termujarab terhadap penyakit adalah sebagai berikut: 1) Perbuatan baik; 2) Dzikir; 3) Doa; 4) Permohonan sungguh-sungguh (sepenuh hati) kepada Allah; dan 5) Taubat; Beberapa hal ini memiliki pengaruh dalam menghilangkan penyakit dan mendatangkan kesembuhan. Hal-hal tersebut lebih mujarab daripada obat-obatan pada umumnya. Namun perlu dicatat, pengaruhnya sangat tergantung dari kesiapan jiwa, penerimaan dan keyakinannya terhadap hal ini”[17].

Wasiat Kesembilan: Mengerjakan Shalat Malam

Wasiat ini berdasarkan hadits Bilal ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عليكُمْ بِقيامِ اللَّيْـلِ؛ فإِنَّـهُ دَأبُ الصَّالِحينَ قَبلكُم، وإِنَّ قِيامَ اللَّيلِ قُربَـةٌ إلى اللهِ، ومَنْهاةٌ عنِ الإِثْمِ، وتكفِيرٌ للسَّيِّـئاتِ، ومَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عنِ الجَسَدِ

17 Zaadul Ma’ad Juz 4 Hal. 132

"Kerjakanlah shalat malam (tahajud)! Karena sholat tersebut merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian. Sholat tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah, menggugurkan dosa-dosa, dan menolak penyakit dari tubuh manusia"[18].

Wasiat Kesepuluh: Menutup Tempat Makanan dan Minuman

Wasiat ini berdasarkan hadits Jabir bin Abdillah ﵄, beliau pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda:

غَطُّوا الإِنَاءَ، وأَوكُوا السِّقاءَ، فإِنَّ في السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فيها وباءٌ؛ لا يَمُرُّ بإِناءٍ ليسَ عليهِ غِطاءٌ، أو سِقاءٍ ليس عليه وِكاءٌ إلا نَزَلَ فيه مِنْ ذلك الوَباءِ

"Tutuplah wadah makanan dan minuman kalian, karena setiap tahunnya ada satu malam dimana wabah turun. Setiap kali wabah tersebut mendapati tempat makan atau tempat minum yang tidak ditutup ia akan masuk

18 HR. At-Tirmidzi no. 3v549

kedalamnya"[19].

Ibnul Qoyyim ﷀ berkata: "Hal ini terlewatkan oleh ilmu dan pengetahuannya para dokter"[20].

19 HR. Muslim no. 2014
20 Zadul Ma'ad Juz 4 Hal. 213

PENUTUP

Sudah selayaknya setiap muslim menyerahkan semua urusannya kepada Allah ﷻ dengan penuh harapan kepada karunia dan pemberi-Nya. Begitu juga, sudah sepantasnya seorang muslim untuk bertawakal kepada-Nya, karena semua urusan berada dalam genggaman-Nya, tunduk dibawah pengaturan dan kendali-Nya.

Ketika ada musibah yang menimpa, selayaknya seorang muslim bersungguh-sungguh untuk menerimanya dengan kesabaran dan mengharap pahala. Dikarenakan Allah ﷻ telah menjanjikan pahala yang sangat besar kepada orang-orang yang sabar dan mengharap pahala. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”[21].

21 QS. Az-Zumar : 10

Ibunda Aisyah ﵂ juga pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang wabah Tha'un, maka beliau menjawab:

أَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُونُ، فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ

"Sesungguhnya wabah Tha'un itu dahulunya adalah adzab yang Allah kirimkan kepada orang-orang yang Ia dikehendaki. Lalu Allah jadikan wabah Tha'un tersebut sebagai rahmat bagi kaum mukminin. Tidak ada seorang (muslim) pun yang terkena wabah Tha'un, lalu 1) Ia tetap tinggal di daerah wabah tersebut; 2) Bersabar; 3) Mengharap pahala; 4) Yakin bahwa tidak ada yang menimpanya kecuali apa yang telah Allah gariskan; melainkan baginya pahala seperti orang yang mati syahid"[22].

22 HR. Al-Bukhari no. 3474

Aku memohon kepada Allah agar memberikan taufik kepada kita semua untuk mengerjakan apa yang dicintai dan diridhai-Nya, baik berupa amal shalih maupun ucapan yang baik. Sesungguhnya Dia-lah Allah yang berfirman dengan hak dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Segala puji bagi Allah semata, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi kita, Muhammad. Begitu juga kepada keluarga dan semua sahabatnya.